

## EVALUASI KINERJA PELAYANAN ANGKUTAN PERDESAAN (STUDI KASUS : TRAYEK CILILIN-BARANANGSIANG KABUPATEN BANDUNG BARAT)

SANSAN SANJA APRIALDI<sup>1</sup>, MOHAMAD DONIE AULIA<sup>2</sup>  
Universitas Komputer Indonesia<sup>1, 2</sup>  
m.donie.aulia@email.unikom.ac.id

### ABSTRACT

Rural transportation in Indonesia experiences various obstacles such as poor infrastructure, inadequate services, less comprehensive coverage of rural public transportation. In accordance with the Decree of the Minister of Transportation No, 15 of 2019 concerning rural transportation to serve the needs of transportation transportation from one place to another in one district area that does not intersect in urban transportation routes. The purpose of this study is to determine the service performance and level of passenger satisfaction of rural transportation on the Cililin-Baranangsiang and Baranangsiang-Cililin routes. The research method used is to evaluate based on indicators of applicable public transportation service standard parameters and passenger perception. The analysis results show that for Headway service indicators on weekdays, including the medium category with the average headway value on the Cililin-Baranangsiang route is 12.92 minutes and Baranangsiang-Cililin is 14.05 minutes. Headway on weekend days, including the less category with the average value of headway performance obtained on the Cililin-Baranangsiang route is 17.82 minutes and Baranangsiang-Cililin is 18.82 minutes. Load Factor on weekdays, including the category meets the standards with the average value of load factor obtained on the Cililin-Baranangsiang route is 77.08% and the Baranangsiang-Cililin route is 80.56%. Load Factor on weekend days, including the category of not meeting the standard with the average value of load factor obtained on the Cililin-Baranangsiang route is 61.11% and the Baranangsiang-Cililin route is 63.19%, Speed on weekdays, including the category meets the standards with the average value of rural transportation vehicles on the Cililin-Baranangsiang route is 23.15 km / hour and the Baranangsiang-Cililin route is 23.43 km / hour. The speed on weekend days, including the category meets the standard with the average speed value of rural transportation vehicles on the Cililin-Baranangsiang route is 23.43 km / hour and the Baranangsiang-Cililin route is 23.33 km / hour. According to respondents, the services provided by rural transportation on the Cililin-Baranangsiang route and the Baranangsiang-Cililin route are quite good, but bad for indicators of waiting time, availability of rural transportation fleets, noise and travel time. Some of these indicators need to be improved so that rural transportation services in West Bandung Regency become better.

**Key Words:** Evaluation, Performance, Headway, Load Factor, Speed, Satisfaction

### ABSTRAK

Angkutan perdesaan di Indonesia mengalami berbagai kendala seperti buruknya infrastruktur, pelayanan tidak memadai, jangkauan angkutan umum perdesaan yang kurang menyeluruh. Sesuai Keputusan Menteri Perhubungan No, 15 tahun 2019 mengenai angkutan perdesaan untuk melayani kebutuhan transportasi angkutan dari satu tempat menuju ke tempat lain dalam satu daerah kabupaten yang tidak bersinggungan dalam trayek angkutan perkotaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja pelayanan dan tingkat kepuasan penumpang angkutan perdesaan trayek Cililin-Baranangsiang dan Baranangsiang-Cililin. Metode penelitian

yang digunakan adalah mengevaluasi berdasarkan indikator parameter standar pelayanan angkutan umum yang berlaku dan persepsi penumpang. Hasil Analisa menunjukkan untuk indikator pelayanan Headway pada hari kerja (Weekday), termasuk kategori sedang dengan nilai rata-rata headway pada trayek Cililin-Baranangsiang adalah 12,92 menit dan Baranangsiang-Cililin 14,05 menit. Headway pada hari akhir pekan (Weekend), termasuk kategori kurang dengan nilai rata-rata kinerja headway yang didapat pada trayek Cililin-Baranangsiang adalah 17,82 menit dan Baranangsiang-Cililin adalah 18,82 menit. Load Factor pada hari kerja (Weekday), termasuk kategori memenuhi standar dengan nilai rata-rata load factor yang didapat pada trayek Cililin-Baranangsiang adalah 77,08% dan trayek Baranangsiang-Cililin adalah 80,56%. Load Factor pada hari akhir pekan (Weekend), termasuk kategori tidak memenuhi standar dengan nilai rata-rata load factor yang didapat pada trayek Cililin-Baranangsiang adalah 61,11% dan trayek Baranangsiang-Cililin 63,19%, Kecepatan pada hari kerja (Weekday), termasuk kategori memenuhi standar dengan nilai rata-rata kecepatan kendaraan angkutan perdesaan trayek Cililin-Baranangsiang adalah 23,15 km/jam dan trayek Baranangsiang-Cililin adalah 23,43 km/jam. Kecepatan pada hari akhir pekan (Weekend), termasuk kategori memenuhi standar dengan nilai rata-rata kecepatan kendaraan angkutan perdesaan trayek Cililin-Baranangsiang adalah 23,43 km/jam dan trayek Baranangsiang-Cililin adalah 23,33 km/jam. Menurut responden untuk pelayanan yang diberikan angkutan perdesaan trayek Cililin-Baranangsiang dan trayek Baranangsiang-Cililin adalah cukup baik, tetapi buruk untuk indikator waktu tunggu, ketersediaan armada angkutan perdesaan, kebisingan dan waktu tempuh. Beberapa indikator ini perlu ditingkatkan agar layanan angkutan perdesaan di Kabupaten Bandung Barat menjadi lebih baik.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Kinerja, Headway, Load Factor, Kecepatan, Kepuasan

## PENDAHULUAN

Pengembangan transportasi perdesaan selain infrastruktur jalan dan kelengkapannya, juga dibutuhkan angkutan umumnya yang dikenal sebagai angkutan perdesaan. Angkutan perdesaan adalah kebutuhan pokok masyarakat untuk menunjang keberhasilan dalam pembangunan, namun pada pengalaman di beberapa daerah Indonesia yang telah mengoperasikan angkutan perdesaan mengalami berbagai kendala seperti buruknya infrastruktur, pelayanan tidak memadai, jangkauan angkutan umum perdesaan yang kurang menyeluruh [1].

Angkutan perdesaan menurut Keputusan Menteri Perhubungan No, 15 tahun 2019 adalah angkutan dari satu tempat menuju ke tempat lain dalam satu daerah kabupaten yang tidak bersinggungan dalam trayek angkutan perkotaan [2].



Gambar 1. Armada Angkutan Perdesaan Trayek Cililin-Baranangsiang

Menurut data Disdukcapil Kabupaten Bandung Barat (2021), Kecamatan Cililin dan Kecamatan Cipongkor terletak di Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Penduduk di Kecamatan Cililin berjumlah 12.879 orang dengan luas wilayah 77,79 km<sup>2</sup>, sedangkan penduduk untuk Kecamatan Cipongkor sebesar berjumlah 8.395 orang dengan luas wilayah 80 km<sup>2</sup>. [3] Kedua kecamatan tersebut dilayani oleh angkutan perdesaan

dengan nama trayek Cililin-Baranangsiang dan Baranangsiang-Cililin dengan jumlah armada 32 kendaraan [4].

Pada penelitian Triana dan Herawaty (2012) mengenai kinerja angkutan umum di kota Singaraja dengan menggunakan IPA (Importance Perforce Analysis) untuk menghitung persepsi penumpang dengan harapan peningkatan kualitas pelayanan angkutan umum dari 15 faktor-faktor indikator yang dinyatakan, sebanyak 3 faktor yang sudah dimiliki kinerja baik yaitu kebersihan kendaraan, cara berpakaian pengemudi dan rute yang dilalui, sedangkan kinerja yang dianggap tidak penting dan kurang prioritas oleh pengguna angkutan yaitu sebanyak 7 faktor yaitu waktu berjalan kaki singkat ke tujuan, tidak perlu berpindah kendaraan, mudah naik dan turun kendaraan, fasilitas tambahan seperti musik dan tarif yang dikenakan [5].

Pada penelitian Handayani dkk (2017) mengenai angkutan perdesaan Studi Kasus Jalur Klaten - Bendogantungan - Wedi - Bayat - Njarum dengan menggunakan metode survai pengukuran langsung dengan data primer dan sekunder nilai Load Factor perdesaan sebesar 35% belum memenuhi standar peraturan yang ditetapkan yaitu  $LF > 70\%$ . Untuk waktu perjalanan rata-rata angkutan sudah memenuhi standar peraturan yang ditentukan yaitu sebesar 1,5 jam, dan untuk kecepatan perjalanan diperoleh sebesar 32,4 km/jam telah memenuhi standar peraturan. Untuk waktu headway sebesar 19 menit melebihi nilai standar waktu puncak 15 menit dan di bawah waktu non puncak 30 menit. Sedangkan untuk waktu tunggu 9 menit sudah memenuhi standar peraturan rata-rata 5-10 menit, dengan kesesuaian penilaian kelayakan operasional ditinjau dari SPM pemenuhan no. 98 tahun 2013 hanya sebesar 37,6% [6].

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dilakukan evaluasi kinerja pelayanan dan tingkat kepuasan penumpang pada angkutan perdesaan berdasarkan indikator parameter standar pelayanan angkutan umum yang berlaku yaitu *headway*, *load factor* dan kecepatan perjalanan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah selain menganalisa kinerja angkutan perdesaan dengan menggunakan parameter standar pelayanan angkutan umum juga dilengkapi dengan persepsi penumpang mengenai kinerja angkutan perdesaan. Sehingga didapat gambaran lengkap mengenai kinerja angkutan perdesaan dari segi kinerja ken-

daraannya dan pendapat dari penggunanya atau penumpang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja pelayanan angkutan perdesaan dan persepsi penumpang di trayek Cililin-Baranangsiang dan Baranangsiang-Cililin, sehingga dapat memberi masukan kepada instansi terkait untuk peningkatan pelayanan angkutan perdesaan di Kabupaten Bandung Barat.

## TINJAUAN PUSTAKA

a. Kinerja Angkutan Umum dianalisa menggunakan beberapa indikator, yaitu [7] :

### 1. Headway

*Headway* adalah waktu di mana bagian depan kendaraan melewati suatu titik sama dengan kendaraan dibelakangnya.. *Headway* dapat dihitung dengan :

$$HT = \frac{60}{Q/\text{jam}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

HT = Headway (menit)

Q/jam = Jumlah kendaraan dalam satu jam

### 2. Load Factor

*Load factor* yaitu jumlah penumpang yang diangkut dalam kendaraan angkutan dengan membandingkan jumlah kapasitas tempat duduk pada waktu tertentu. Menurut Keputusan Menteri Perhubungan No. 15 Tahun 2019, menjelaskan bahwa jumlah ideal *load factor* untuk angkutan umum adalah 70%. *Load Factor* dapat dihitung menggunakan :

$$LF = \frac{JP}{C} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

LF = Load Factor (%)

JP = Jumlah Penumpang (Orang)

C = kapasitas penumpang (Orang)

### 3. Kecepatan Perjalanan

Kecepatan adalah jarak dibagi waktu tempuh.

$$V = \frac{S}{t} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

V = Kecepatan tempuh angkutan umum (Km/jam)

S = Jarak tempuh angkutan umum (Km)

t = Waktu tempuh angkutan umum (jam)

Tabel 1. Indikator Pelayanan Angkutan Perdesaan

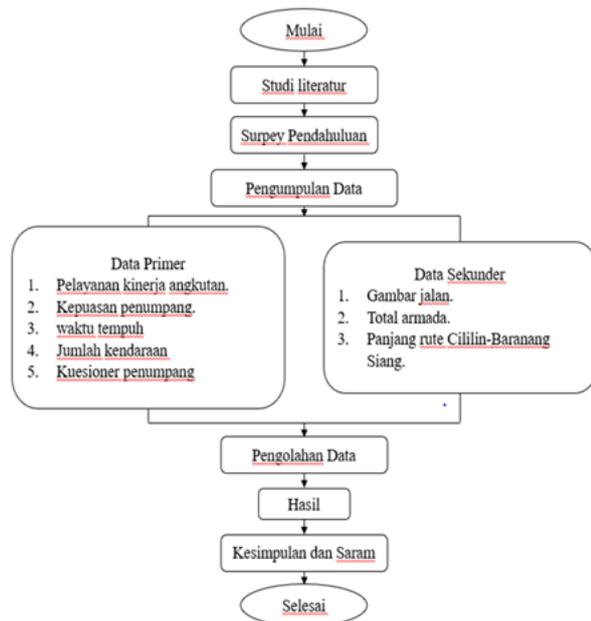
No.	Pedoman	Indikator	Standar
		<b>Headway</b>	
1	World Bank [9]	Kurang Sedang Baik	>15 menit 10-15 menit <10 menit,
2	Peraturan Menteri Perhubungan No. 15 Tahun 2019, Tentang Penyelenggaraan Angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum dalam trayek [5].	<b>Load Factor</b>	>70%
3	Peraturan Menteri Perhubungan RI No,10 tahun 2012. Tentang standar pelayanan minimal angkutan massal berbasis jalan [10].	<b>Kecepatan perjalanan</b> Waktu puncak, maksimal. Waktu non puncak, maksimal.	30 km/jam 50 km/jam

- b. Kepuasan Penumpang dianalisa menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2014), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial [8]. Nilai skalanya sebagai berikut :

Sangat Buruk	= 1
Buruk	= 2
Cukup Baik	= 3
Baik	= 4
Sangat Baik	= 5

## METODE PENELITIAN

### Metodologi



Adapun tahapan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Persiapan Penelitian

Tahapan awal dalam penelitian dengan mencari terlebih dahulu informasi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, informasi tersebut diharapkan dapat membantu proses analisis hingga mendapatkan hasil yang optimal.

#### 2. Survei Pendahuluan

Pada tahapan ini dilakukan agar dapat mengetahui jumlah armada angkutan perdesaan, penumpang, jarak trayek. Setelah itu melakukan survei waktu pada jam sibuk, hal ini bertujuan agar mendapatkan jumlah penumpang dan kinerja kendaraan angkutan perdesaan (angdes) pada jam oprasional pada trayek Cililin- Baranangsiang dan Baranangsiang-Cililin. Survei Pendahuluan dilakukan tanggal 17-19 Juli 2022.

#### 3. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini seluruh data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dikumpulkan untuk kemudian diolah, sehingga maksud dan tujuan penelitian dapat tercapai. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

##### a. Data primer

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan. Data yang digunakan adalah data kinerja pelayanan dan penilaian kepuasan penumpang. Survei data primer dilakukan pada tanggal 24 – 30 Juli 2022. survei dilakukan dari jam 06.00 sampai 17.00.

##### b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari studi terdahulu.

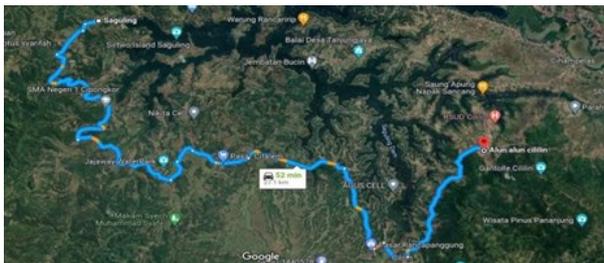
4. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini akan menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel* dengan parameter yang dipergunakan adalah kinerja pelayanan angkutan perdesaan, yaitu : *Headway*, *Load factor*, kecepatan perjalanan dan pengolahan data kuesioner penilaian kepuasan penumpang. Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert untuk menentukan skor indeks. Data kuesioner diambil dari indikator *tangible*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty* untuk setiap pertanyaan pada responden. Pengumpulan data responden dilakukan dengan teknik wawancara ketika berada di dalam dan luar angkutan perdesaan. Setelah data primer dan sekunder didapat, selanjutnya dianalisa untuk mendapatkan hasil kinerja pelayanan dan tingkat kepuasan penumpang angkutan perdesaan trayek Cililin-Baranangsiang dan Baranangsiang-Cililin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.



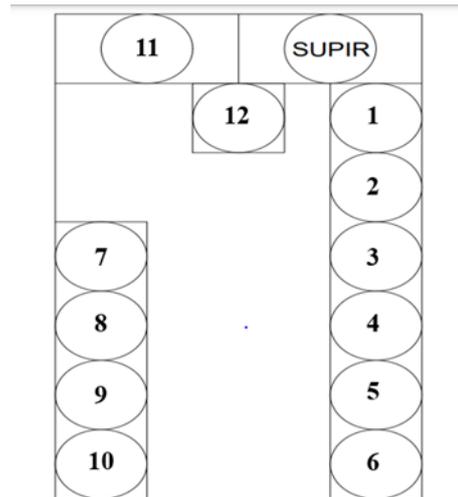
Gambar 2. Lokasi Trayek

Pada Gambar 2. di atas, menunjukkan rute trayek Cililin-Baranangsiang dan Baranangsiang-Cililin, dengan panjang trayek 27,1 km yang melala-

yani kecamatan Cililin dan kecamatan Pongkor, Kabupaten Bandung Barat.

Jenis dan Kapasitas Angkutan Perdesaan

Jenis kendaraan yang digunakan untuk melayani trayek Cililin-Baranangsiang dan Baranangsiang-Cililin adalah Daihatsu Granmax Minibus dan Mitsubishi Colt T120SS dengan kapasitas 13 orang. Terdiri dari 12 orang penumpang dan 1 orang pengemudi.



Gambar 3. Denah Kapasitas Orang Dalam Angkutan Perdesaan

1. Headway

Hasil Analisa headway angkutan perdesaan trayek Cililin-Baranagsiang dan Baranangsiang-Cililin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Headway Pada Hari Kerja (Weekday)

Keberangkatan Cililin-Barangsiang			Keberangkatan Baranangsiang-Cililin		
Jam	(Frekuensi)	Headway (Menit)	Jam	(Frekuensi)	Headway (Menit)
06.00 - 07.00	5	12	06.00 - 07.00	6	10
07.00 - 08.00	6	10	07.00 - 08.00	7	8,57
08.00 - 09.00	4	15	08.00 - 09.00	5	12
09.00 - 10.00	7	8,57	09.00 - 10.00	6	10,00
10.00 - 11.00	5	12,00	10.00 - 11.00	5	12
11.00 - 12.00	5	12	11.00 - 12.00	4	15
12.00 - 13.00	6	10	12.00 - 13.00	5	12,00
13.00 - 14.00	7	8,57	13.00 - 14.00	6	10,00
14.00 - 15.00	5	12	14.00 - 15.00	4	15
15.00 - 16.00	5	12	15.00 - 16.00	3	20
16.00 - 17.00	2	30	16.00 - 17.00	2	30
Maksimum	30		Maksimum	30	
Minimum	8,57		Minimum	8,57	
Rata-rata	12,92		Rata-rata	14,05	

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan nilai rata-rata *headway* pada trayek Cililin-Baranangsiang adalah 12,92 menit dan Baranangsiang-Cililin 14,05

menit. Mengacu pada standar World Bank, nilai tersebut termasuk kategori **sedang**, yaitu nilai *headway* berada di antara 10 – 15 menit.

**Tabel 3. Headway Pada Hari Akhir Pekan (Weekend)**

Keberangkatan Cililin-Barangsiang			Keberangkatan Cililin-Barangsiang		
Jam	(Frek-uensi)	Headway (Menit)	Jam	(Frekuensi)	Headway (Menit)
06.00 - 07.00	2	30	06.00 - 07.00	2	30
07.00 - 08.00	4	15	07.00 - 08.00	4	15
08.00 - 09.00	4	15	08.00 - 09.00	4	15
09.00 - 10.00	5	12,00	09.00 - 10.00	3	20,00
10.00 - 11.00	5	12,00	10.00 - 11.00	4	15,00
11.00 - 12.00	3	20	11.00 - 12.00	3	20
12.00 - 13.00	4	15	12.00 - 13.00	4	15
13.00 - 14.00	4	15,00	13.00 - 14.00	4	15,00
14.00 - 15.00	5	12	14.00 - 15.00	5	12
15.00 - 16.00	3	20	15.00 - 16.00	3	20
16.00 - 17.00	2	30	16.00 - 17.00	2	30
Maksimum	30		Maksimum	30	
Minimum	12		Minimum	12	
Rata-rata	17,82		Rata-rata	18,82	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata kinerja *headway* yang didapat pada trayek Cililin-Baranangsiang adalah 17,82 menit dan Baranangsiang-Cililin adalah 18,82 menit. Hasil ini dikategorikan **kurang** bila mengacu pada standar *World Bank*, yaitu nilai *headway* > 15 Menit.

## 2. Load Factor

Hasil Analisa *load factor* angkutan perdesaan trayek Cililin-Baranangsiang dan Baranangsiang-Cililin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. Load Factor pada Hari Kerja (Weekday) Trayek Cililin-Baranangsiang**

Data Penumpang (%)					
Putaran	Jumlah penumpang	Berangkat	Putaran	Jumlah penumpang	Pulang
06.00-07.00	10	83,33	07.00-08.00	11	91,67
08.00-09.00	9	75	09.00-10.00	10	83,33
10.00-11.00	10	83,33	11.00-12.00	10	83,33
12.00-13.00	12	100	13.00-14.00	12	100
14.00-15.00	12	100	15.00-16.00	11	91,67
16.00-17.00	2	16,67	17.00-17.42	2	16,67
Maksimum		100			100
Minimum		16,67			16,67
Rata-rata		76,39			77,78
Total Rata-rata				77,08	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai rata-rata *load factor* yang didapat pada trayek Cililin- Baranangsiang pada hari kerja (Weekday) adalah 77,08%.

Mengacu pada standar Peraturan Menteri Perhubungan No. 15 Tahun 2019, nilai tersebut dikategorikan **memenuhi standar** yang diinginkan yaitu nilai *load factor* > 70%.

**Tabel 5. Load Factor Hari Kerja (Weekday) Trayek Baranangsiang-Cililin**

Data Penumpang (%)					
Putaran	Jumlah penumpang	Berangkat	Putaran	Jumlah penumpang	Pulang
06.00-07.00	12	100	07.00-08.00	11	91,67
08.00-09.00	11	91,67	09.00-10.00	11	91,67
10.00-11.00	10	83,33	11.00-12.00	10	83,33
12.00-13.00	12	100	13.00-14.00	12	1 0 0
14.00-15.00	11	91,67	15.00-16.00	11	91,67
16.00-17.00	3	25	17.00-17.38	2	16,67
Maksimum		100			1 0 0
Minimum		25			16,67
Rata-rata		81,94			79,17
Total Rata-rata			80,56		

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai rata-rata *load factor* pada trayek Baranangsiang-Cililin pada hari kerja (Weekday) adalah 80,56%.

Mengacu pada standar Peraturan Menteri Perhubungan No. 15 Tahun 2019, nilai tersebut

dikategorikan **memenuhi standar** yang diinginkan yaitu nilai *load factor* > 70%.

**Tabel 6. Load Factor Weekend Trayek Cililin-Baranangsiang**

Data Penumpang (%)					
Putaran	Jumlah penumpang	Berangkat	Putaran	Jumlah penumpang	Pulang
06.00-08.00	5	41,67	07.00-08.00	9	75
08.00-09.00	7	58,33	09.00-10.00	10	83,33
10.00-11.00	10	83,33	11.00-12.00	9	75
12.00-13.00	9	75,00	13.00-14.00	8	66,67
14.00-15.00	8	66,67	15.00-16.00	7	58,33
16.00-17.00	3	25,00	17.00-17.38	3	25
Maksimum		83,33			83,33
Minimum		25			25
Rata-rata		58,33			63,89
Total Rata-rata			61,11		

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan nilai rata-rata *load factor* yang didapat pada trayek Cililin-Baranangsiang pada akhir pekan (weekend) adalah 61,11%,

Mengacu pada standar Peraturan Menteri Perhubungan No. 15 Tahun 2019, nilai tersebut dikategorikan **tidak memenuhi standar** yang diinginkan yaitu nilai *load factor* > 70%.

Tabel 7. Load Factor Weekend Trayek Baranangsiang-Cililin

Data Penumpang (%)					
Putaran	Jumlah penumpang	Berangkat	Putaran	Jumlah penumpang	Pulang
06.00-07.00	10	83,33	07.00-08.00	10	83,33
08.00-09.00	7	58,33	09.00-10.00	7	58,33
10.00-11.00	9	75,00	11.00-12.00	9	75
12.00-13.00	10	83,33	13.00-14.00	8	66,67
14.00-15.00	10	83,33	15.00-16.00	6	50,00
16.00-17.00	3	25,00	17.00-17.31	2	16,67
Maksimum		83,33			83,33
Minimum		25			16,67
Rata-rata		68,06			58,33
Total Rata-rata			63,19		

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata kinerja *load factor* yang di dapat pada trayek Baranangsiang-Cililin 63,19%, Mengacu pada standar Peraturan Menteri Perhubungan No. 15 Tahun 2019, nilai tersebut dikategorikan **tidak memenuhi standar** yang diinginkan yaitu nilai *load factor* > 70%.

### 3. Kecepatan

Analisa data mengenai kecepatan angkutan perdesaan trayek Cililin-Baranangsiang dan Baranangsiang-Cililin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Kecepatan Pada Weekday Trayek Cililin-Baranangsiang

Kecepatan Angkutan Perdesaan							
Jam	Kecepatan Per menit	Kecepatan menit ke jam	Kecepatan berangkat (Km/jam)	Jam	Kecepatan Per menit	Kecepatan menit ke jam	Kecepatan Pulang (KM/jam)
06.00 - 07.09	69	1,15	23,48	07.09-08.21	72	1,20	22,50
08.21 - 09.28	67	1,12	24,18	09.26-10.39	74	1,23	21,89
10.39 - 11.50	71	1,18	22,82	11.50-13.00	70	1,12	24,18
13.00 - 14.10	70	1,17	23,14	14.10-15.34	84	1,40	19,29
15.34 - 16.43	69	1,15	23,48	16.43-17.43	60	1,0166 7	26,56
Maksimum			24,18				26,56
Minimum			22,82				19,29
Rata-rata			23,42				22,88
Total Rata-rata				23,15			

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan nilai rata-rata kecepatan kendaraan angkutan perdesaan trayek Cililin-Baranangsiang adalah 23,15 km/jam. Mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan RI No,10 tahun 2012, pada

jam puncak kecepatan maksimal adalah 30 km/jam dan pada jam non puncak kecepatan maksimal adalah 50 km/jam, nilai tersebut dikategorikan **memenuhi standar**

Tabel 9. Kecepatan Pada *Weekday* Trayek Baranangsiang-Cililin

Kecepatan Angkutan Perdesaan							
Jam	Kecepatan Per menit	Kecepatan menit ke jam	Kecepatan berangkat (Km/jam)	Jam	Kecepatan Per menit	Kecepatan menit ke jam	Kecepatan Pulang (Km/jam)
06.00 - 07.10	70	1,17	23,14	07.10-08.19	69	1,15	23,48
08.19 - 09.28	69	1,15	23,48	09.28-10.38	70	1,17	23,14
10.38 - 11.49	71	1,18	22,82	11.49-12.57	68	1,13	23,82
12.57 - 14.06	79	1,32	20,51	14.06-15.28	82	1,14	23,75
15.28 - 16.41	73	1,22	22,19	16.41-17.38	58	0,966667	27,93
Maksimum			23,48				27,93
Minimum			20,51				23,14
Rata-rata			22,43				24,43
Total Rata-rata				23,43			

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan nilai rata-rata kecepatan kendaraan angkutan perdesaan pada trayek Baranang-siang-Cililin adalah 23,43 km/jam. Mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan RI No,10 tahun

2012, pada jam puncak kecepatan maksimal adalah 30 km/jam dan pada jam non puncak kecepatan maksimal adalah 50 km/jam, nilai tersebut dikategorikan **memenuhi standar**.

Tabel 10. Kecepatan Angkutan Perdesaan Pada *Weekend* Trayek Cililin-Baranangsiang

Kecepatan Angkutan Perdesaan Cililin-Baranangsiang							
Jam	Kecepatan Per menit	Kecepatan menit ke jam	Kecepatan berangkat (Km/jam)	Jam	Kecepatan Per menit	Kecepatan menit ke jam	Kecepatan Pulang (Km/jam)
06.00 - 07.11	71	1,18	22,82	07.11-08.21	69	1,10	24,55
08.21 - 09.31	70	1,07	25,31	09.31-10.39	68	1,05	25,71
10.39 - 11.48	69	1,15	23,48	11.48-12.58	70	1,17	23,14
12.58 - 14.06	68	1,13	23,82	14.06-15.17	71	1,17	23,01
15.17 - 16.36	79	1,32	20,51	16.01-17.38	62	0,95	28,42
Maksimum			25,31				28,42
Minimum			20,51				23,01
Rata-rata			23,19				23,48
Total Rata-rata				23,33			

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan nilai rata-rata kecepatan angkutan perdesaan pada trayek Cililin-Baranangsiang adalah 23,33 km/jam, Mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan RI No,10 tahun 2012, pada

jam puncak kecepatan maksimal adalah 30 km/jam dan pada jam non puncak kecepatan maksimal adalah 50 km/jam, nilai tersebut dikategorikan **memenuhi standar**.

**Tabel 11.Kecepatan Angkutan Perdesaan Pada Weekend Trayek Baranangsiang-Cililin**

Kecepatan Angkutan Perdesaan Baranangsiang-Cililin							
Jam	Kecepatan Per menit	Kecepatan menit ke jam	Kecepatan berangkat (km/jam)	Jam	Kecepatan Per menit	Kecepatan menit ke jam	Kecepatan Pulang (Km/jam)
06.00 - 07.07	67	1,12	24,18	07.07-08.16	69	1,15	23,48
08.16 - 09.24	68	1,08	24,92	09.24-10.34	70	1,17	23,14
10.34 - 11.42	68	1,13	23,82	11.42-12.51	69	1,15	23,48
12.51 - 14.03	72	1,20	22,50	14.03-15.13	70	1,17	23,14
15.13 - 16.27	74	1,23	21,89	16.27-17.31	64	1,07	25,31
Maksimum			24,92				25,31
Minimum			21,89				23,14
Rata-rata			23,46				23,71
Total Rata-rata				23,59			

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata kecepatan kendaraan angkutan perdesaan pada trayek Baranang- siang-Cililin adalah 23,59 km/jam.

Mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan RI No,10 tahun 2012, pada jam puncak kecepatan maksimal adalah 30 km/jam dan pada jam non puncak kecepatan maksimal

adalah 50 km/jam, nilai tersebut dikategorikan **memenuhi standar**.

#### 4. Hasil Kepuasan Penumpang

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 161 responden, maka didapat hasil kepuasan penumpang pada tabel 13. berikut :

**Tabel 13 Hasil Kepuasan Penumpang Angkutan Perdesaan**

NO	INDIKATOR	ITEM	JUMLAH	RATA-RATA	TOTAL RATA-RATA
1	Tangible	1	518	3,2	3,17
		2	500	3,1	
		3	517	3,2	
2	Realibility	5	530	3,3	3,28
		6	509	3,2	
		7	510	3,2	
		14	543	3,4	
		9	429	2,7	
3	Responsiveness	11	515	3,2	3,2
		12	533	3,3	
		15	526	3,3	
		17	524	3,3	
		19	525	3,3	
		24	521	3,2	
		25	526	3,3	
4	Assurance	4	528	3,3	3,1
		18	440	2,7	
		23	530	3,3	
5	Emphaty	8	438	2,7	3,04
		10	471	2,9	
		13	476	3	
		16	452	2,8	
		20	528	3,3	
		21	529	3,3	
22	520	3,3			

Berdasarkan 25 buah pertanyaan yang terdiri dari 5 indikator kepuasan penumpang, dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak menjawab **cukup baik** yang artinya angkutan perdesaan trayek Cililin-Baranangsiang dan Baranangsiang-Cililin dapat melayani penumpang dengan **cukup baik**. Adapun jawaban responden dominan **buruk** mengenai **waktu tunggu, kesediaan armada, kebisingan dan waktu tempuh**.

## KESIMPULAN

1. Kinerja Pelayanan Angkutan Perdesaan sebagai berikut :

- a) **Headway** pada hari kerja (Weekday), nilai rata-rata *headway* pada trayek Cililin-Baranangsiang adalah 12,92 menit dan Baranangsiang-Cililin 14,05 menit. Mengacu pada standar World Bank, nilai tersebut termasuk kategori **sedang**, yaitu nilai *headway* berada di antara 10 – 15 menit
- b) **Headway** pada hari akhir pekan (Weekend), nilai rata-rata kinerja *headway* yang didapat pada trayek Cililin-Baranangsiang adalah 17,82 menit dan Baranangsiang-Cililin adalah 18,82 menit. Hasil ini dikategorikan **kurang** bila mengacu pada standar World Bank, yaitu nilai *headway* > 15 Menit.
- c) **Load Factor** pada hari kerja (Weekday), nilai rata-rata load factor yang didapat pada trayek Cililin- Baranangsiang adalah 77,08% dan trayek Baranangsiang-Cililin adalah 80,56%, Mengacu pada standar Peraturan Menteri Perhubungan No. 15 Tahun 2019, nilai tersebut dikategorikan **memenuhi standar** yang diinginkan yaitu nilai load factor > 70%.
- d) **Load Factor** pada hari akhir pekan (Weekend), nilai rata-rata load factor yang didapat pada trayek Cililin-Baranangsiang pada akhir pekan (weekend) adalah 61,11% dan trayek Baranangsiang-Cililin 63,19%, Mengacu pada standar Peraturan Menteri Perhubungan No. 15 Tahun 2019, nilai tersebut dikategorikan tidak memenuhi standar yang diinginkan yaitu nilai load factor > 70%.

e) **Kecepatan** pada hari kerja (Weekday), nilai rata-rata kecepatan kendaraan angkutan perdesaan trayek Cililin-Baranangsiang adalah 23,15 km/jam dan trayek Baranangsiang-Cililin adalah 23,43 km/jam. Mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan RI No,10 tahun 2012, pada jam puncak kecepatan maksimal adalah 30 km/jam dan pada jam non puncak kecepatan maksimal adalah 50 km/jam, nilai tersebut dikategorikan **memenuhi standar**.

f) **Kecepatan** pada hari akhir pekan (Weekend), nilai rata-rata kecepatan kendaraan angkutan perdesaan trayek Cililin-Baranangsiang adalah 23,43 km/jam dan trayek Baranangsiang-Cililin adalah 23,33 km/jam. Mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan RI No,10 tahun 2012, pada jam puncak kecepatan maksimal adalah 30 km/jam dan pada jam non puncak kecepatan maksimal adalah 50 km/jam, nilai tersebut dikategorikan **memenuhi standar**.

2. Kepuasan Penumpang Angkutan Perdesaan sebagai berikut :

- a) Cukup Baik untuk pelayanan yang diberikan angkutan perdesaan trayek Cililin-Baranangsiang dan trayek Baranangsiang-Cililin.
- b) Buruk untuk indikator waktu tunggu, ketersediaan armada angkutan perdesaan, kebisingan dan waktu tempuh.

## SARAN

1. Perlu penambahan frekuensi armada angkutan perdesaan agar *headway* bisa menjadi kategori baik, yaitu < 10 menit.
2. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan metode-metode lain yang lebih komprehensif agar didapat hasil yang lebih lengkap.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Van Gobel, A., Tilaar, S., & Lefrandt, L. I. (2021). Analisis Kebutuhan Masyarakat Terhadap Angkutan Umum Pedesaan di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *SPASIAL*, 8(3), 340-350.
- [2] Peraturan Menteri Perhubungan RI. (2019). No PM 15 Tahun 2019 Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek.
- [3] <https://disdukcapil.bandungbaratkab.go.id/Home/>
- [4] Data Resmi Dishub KBB Jumlah Angkutan Pedesaan . (2022).
- [5] Triatna, N. N., & Herawati, H. (2012). Evaluasi Kinerja Angkutan Umum Di Kota Singaraja. *Warta Penelitian Perhubungan*, 24(1), 32-51.
- [6] Handayani, D., Djumari, D., & Abdusysykur, M. (2017). STUDI KINERJA ANGKUTAN UMUM INFORMAL DI PEDESAAN (Studi Kasus Jalur Klaten-Bendogantungan-Wedi-Bayat-Njarum). *Matriks Teknik Sipil*, 5(2).
- [7] Peraturan Menteri Perhubungan RI No,10 tahun 2012. Tentang standar pelayanan minimal angkutan massal berbasis jalan
- [8] Murti, L. N. F., & Agusdini, T. M. C. (2019, August). evaluasi Kinerja angkutan umum penumpang trayek lyn d jurusan terminal Rajekwesi–dander Kabupaten Bojonegoro. In *Prosiding Seminar Teknologi Perencanaan, Perancangan, Lingkungan dan Infrastruktur* (Vol. 1, No. 1, pp. 84-90).